

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran perlu digunakannya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu system dimana yang berdominan menjadikan pembelajaran terlaksana dengan baik juga sesuai dengan keinginan. Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media

pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.¹

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun Kondisi yang membuat pebelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²Batasan lain juga dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya: AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media sering disebut mediator. Mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah sarana untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.³

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Hamalik bahwa fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Untuk membuat situasi belajar yang efektif,
- b. Media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran,

¹ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, Januari 2012, 27.

² Rodatul Jenah, "Media Pembelajaran", (Banjarmasin : Antasari Prees, 2009), 1.

³ Ibid, 3.

- c. Media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- d. Media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas,
- e. Media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Media sangat berguna dan bermanfaat pada proses jalannya pendidikan karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih terarah, termenej, teratur dan mempunyai pedoman sesuai tujuan pendidikan. Fungsi media pembelajaran, juga dapat ditekankan beberapa hal berikut ini.⁴

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan komponen yang ingin dicapai dan pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. Dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian peserta didik semata.

⁴Lemi Indriyani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 2, No. 1, 2019, 19.

- e. Media pembelajaran bias berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran . Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Media pembelajaran adalah salah satu yang dapat membentuk keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Komponen lain yang tidak kalah penting dengan media pembelajaran adalah metode yang digunakan pendidik pada saat pembelajaran. Kedua komponen ini saling berkaitan. Fungsi dari media pembelajaran sendiri yaitu meningkatkan stimulasi para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Manfaat media pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara verbal saja, akan tetapi perlu alat bantu (Tools) lain yang dapat membantu mengirimkan pesan atau konsep materi kepada pendidik yang lain. Pendidik terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan peserta didik terbantu dan lebih

⁵ Mustofa abi hamid, Rahmi Ramadani, Masrul Juliana, dkk, *Media Pembelajaran*, (yayasan kita menulis, 2020), 7.

mudah dalam memahami konsep materi yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga, *Transfer of Knowledge* dan *Transfer of Value* dapat dilakukan secara maksimal.

- b. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antar peserta didik, pendidik dan sumber belajar terjadi secara interaktif. Dapat membantu penyampaian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Beberapa informasi dan konsep materi pembelajaran yang bersifat abstrak, rumit, kompleks, tidak dapat disampaikan secara verbal saja. Sehingga, perlu adanya alat bantu berupa media pembelajaran untuk menyampaikan materi tersebut. Konsep materi yang bersifat abstrak, kompleks, rumit dapat dikonkretkan melalui media misalnya berupa simulasi, pemodelan, alat peraga, dan lain-lain.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Beberapa materi pembelajaran yang kompleks membutuhkan ruang dan waktu yang panjang untuk menyampaikannya. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik materinya, sehingga keterbatasan tersebut dapat teratasi. Misalnya, dengan media pembelajaran online, e-learning, mobile learning, *Web Based Learning*, yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.⁶

B. Media berbasis Visual (Aquarium Metamorfosis)

1. Media berbasis Visual

Media berbasis visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar

⁶ Ibid, 8.

pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan dukungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁷

Siswa menerima pesan-pesan visual, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua variabel yang sangat penting, yaitu, perkembangan usia anak dan latar belakang yang dianutnya. Hasil temuan ahli psikologi perkembangan anak, menunjukkan bahwa keterbacaan visual dipengaruhi oleh kematangan jiwa anak. Misalnya, sebelum usia 12 tahun anak cenderung untuk menafsirkan pesan-pesan visual menurut bagian demi bagian daripada secara keseluruhan adegan dan melaporkan kesimpulan tentang makna gambar. Apabila berbagai lambang abstrak atau rangkaian gambar seri yang saling berkaitan satu sama lain tidak secara jelas dipahami siswa, akan mengakibatkan gagalnya proses komunikasi edukatif bagi semua tingkat usia. Usia perkembangan anak bisa mempengaruhi penafsiran terhadap penemuan-penemuan artistik dalam penggunaan garis-garis, misalnya sketsa, skema, besaran jarak dan lain-lain.⁸

2. Manfaat Media Berbasis Visual

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik. Salah satu alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, antara lain:

⁷Rahina Nugrahani, "Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar", *Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36*. No.1, 2007, 38.

⁸ Ibid, 40.

- a. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik
- b. Bahan pengajaran akan lebih mudah difahami oleh peserta didik
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan media proses pembelajaran tidak akan bersifat verbalistik
- d. Peserta didik akan dapat melakukan aktivitas, karena mahasiswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lainlain.⁹

3. Media Aquarium Metamorfosis

a. Media Aquarium Metamorfosis

Media aquarium metamorfosis termasuk dalam media tiga dimensi yang tersusun dari beberapa siklus hewan sempurna dan tidak sempurna. Media ini tidak hanya untuk bermain saja melainkan sebagai media untuk belajar siswa agar bisa meningkatkan hasil belajar dengan baik. Media ini dapat digunakan pendidik pada saat pembelajaran IPA materi siklus hidup hewan. Dengan adanya media ini akan memudahkan pendidik dan juga peserta didik untuk mempelajari materi tersebut. Dengan media ini peserta didik juga bisa langsung mempraktekkan apa yang disampaikan pendidik, peserta didik juga bisa belajar sambil bermain dengan adanya media ini. Media pembelajaran ini difungsikan sebagai alat peraga agar peserta didik memahami materi yang disampaikan dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam menggunakan media aquarium metamorfosis ini, dianjurkan pendidik membimbing terlebih dahulu peserta didik tentang bagaimana cara menggunakan media tersebut, dikarenakan jika tidak ada penjelasan dari pendidik, peserta didik

⁹Oktavia Lestari P, "Pemanfaatan Media Visual Dalam Menulis Cerita Pendek Pada Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Umsu", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indosesia*, 2018, : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>, 41.

akan adanya kesalahan dalam pemakaian. Aquarium metamorfosis ini dibuat dengan 2 siklus hidup hewan. Yaitu, sempurna dan tidak sempurna. Media ini nantinya juga bisa di lepas pasang agar peserta didik dapat menyusun siklus hidup hewan dengan baik.

b. Kelebihan Media Aquarium Metamorfosis

- 1) Mudah dibawa kemana-mana, dengan ukuran yang tidak terlalu besar media ini bisa dibawa kemana-mana dan bisa digunakan dimana saja serta tidak membutuhkan ruangan yang luas dalam menggunakannya.
- 2) Praktis, sebab media ini tidak membutuhkan listrik dalam penggunaannya. Dan pendidik hanya memastikan bahwa posisi hewan tidak terbalik agar peserta didik tidak kebingungan.
- 3) Mudah diingat, tujuan dari pengajaran metamorfosis adalah bagaimana peserta didik bisa menghafal siklus hidup hewan sempurna dan tidak sempurna yang diajarkan pendidik dan mengingatnya dalam jangka panjang, sehingga dibutuhkan alat/media yang mempermudah peserta didik dalam mengingat. Dan karakteristik aquarium metamorfosis adalah menyajikan miniatur hewan sehingga mudah diingat.
- 4) Menyenangkan, karena dengan menggunakan media ini peserta didik bisa sambil bermain.

Media Aquarium Metamorfosis memiliki beberapa kelebihan diantaranya, mudah dibawa kemana-mana, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan yang memungkinkan media Aquarium Metamorfosis dijadikan media yang cocok untuk kegiatan pembelajaran, karena media tersebut praktis dan juga menyenangkan. Perbedaan media Aquarium Metamorfosis ini dengan media Aquarium Metamorfosis yang lain, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Aquarium

Metamorfosis merupakan media kombinasi antara gambar dan juga miniatur yang berhubungan dengan materi siklus hidup hewan.

a. Cara menggunakan Media Aquarium Metamorfosis

Langkah-langkah penggunaan Media Metamorfosis Sebagai Berikut :

- 1) Pendidik memperlihatkan kepada siswa Aquarium Metamorfosis yang akan digunakan
- 2) Pendidik menyampaikan apa saja yang ada didalam media tersebut dan juga cara pemakaiannya.
- 3) Pendidik mengajarkan materi siklus hidup hewan dan menjelaskannya
- 4) Pendidik meminta membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang peserta didik.
- 5) Pendidik meminta setiap kelompok menuliskan apa saja perbedaan dari metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.
- 6) Pendidik meminta satu kelompok tersebut maju kedepan kelas untuk menjelaskan apa saja perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna
- 7) Pendidik menyiapkan media aquarium metamorfosis yang sudah dibongkar.
- 8) Peserta didik beserta kelompoknya menyusun kembali di media tersebut dengan benar.
- 9) Pendidik memberikan waktu kepada setiap kelompok pada saat menyusun media aquarium metamorfosis.
- 10) Kelompok yang mendapatkan waktu tercepat adalah kelompok pemenang.

C. Pembelajaran Tematik di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kecakapan dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penyatuan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu penyatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan penyatuan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema memiliki makna dari berbagai konsep dasar sehingga konsep dasar yang dipelajari siswa tidak hanya sebagian. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan arti yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.¹⁰ Pembelajaran tematik juga suatu proses yang sesuai untuk peserta didik di abad ke-21. Dengan alasan tahap-tahap dalam pembelajaran tematik memungkinkan para guru untuk menyediakan peserta didik dengan tantangan agar mereka merefleksikan sebuah tema. Kemudian mereka harus belajar untuk menghubungkannya dengan ilmu yang menjadi minat mereka. Dengan kata lain, dalam pembelajaran tematik ada proses asosiasi.¹¹

Pembelajaran tematik merupakan suatu cara dalam menerapkan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar. Pembelajaran tematik meliputi berbagai mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dengan tema sebagai pemersatunya. Upaya untuk menyatukan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran, perlu adanya kajian yang mendalam dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Pembelajaran tematik disajikan secara fleksibel, tidak dipaksakan, saling melengkapi, saling terkait, dan tidak terpisahkan. Didalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru diharuskan memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai dengan bidang keahlian

¹⁰ Kristina E. Noya Nahak, dkk, "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 6, 2019, 785.

¹¹ Ibid, 786.

masing-masing dari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Guru sekolah dasar hendaknya dapat memahami konsep pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan. Pengelolaan pembelajaran tematik (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) juga harus diperhatikan oleh guru sekolah dasar.¹²

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan Pembelajaran tematik mencakup:

- a. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:
 - 1) Progresivisme
 - 2) Konstruktivisme
 - 3) Humanisme.

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam

¹²Rahina Nugrahani, "Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar", *Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36*. No.1, 2007, 45

perkembangan pengetahuannya. Sementara aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

- b. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimanapun siswa harus mempelajarinya.
- c. Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).¹³

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD/MI

Beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang menjadi pembeda dengan pembelajaran yang lain adalah sebagaimana berikut:

¹³Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Fenomena*, Vol. IV, No, 1, 2012, 67.

- a. Berpusat pada peserta didik. Maksudnya, pembelajaran berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan posisi guru sebagai fasilitator.
- b. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (direct experiences); dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas maksudnya, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan hal ini siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh serta untuk membantu permasalahan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fleksibel atau luwes, artinya bahan ajar dalam satu mata pelajaran dapat dikaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dapat dikaitkan dengan lingkungan tempat sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sebab siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan keinginannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.¹⁴

D. Materi Buku Tema 6 “Cita-citaku Kelas IV SD/MI

Dalam buku tematik SD/MI setiap satu tema disajikan lima mata pelajaran yang terdiri dari PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, dan juga SBdP. Begitu juga

¹⁴ Maharani Fatima Gandasari, “Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 15 (1), 2019,23.

dengan Tema “Cita-citaku” pada jenjang SD/MI kelas IV disajikan lima mata pelajaran yang disajikan bersama dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sebaran Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2.2 Sebaran Kompetensi Pada Mata Pelajaran Subtema 1

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
IPA	3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.
SBdP	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.
PPKn	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia	<p>3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>
IPS	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.¹⁵</p>

Tabel 2.3 Sebaran Kompetensi Mata Pelajaran Subtema 2

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
IPA	<p>3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.</p> <p>4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.</p>
SBdP	<p>3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.</p> <p>4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.</p>
PPKn	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Bahasa Indonesia	<p>3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p>

¹⁵Diana Puspa Karitas, Fransiska Susilowati, dkk. 2017. Buku Guru SD/MI Kelas IV: Tema 6 (Cita-Citaku). Balitbang: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud.

	4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi. ¹⁶

Tabel 2.4 Sebaran Kompetensi Mata Pelajaran Subtema 3

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
IPA	3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.
SBdP	3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel. 4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.
PPKn	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
Bahasa Indonesia	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal,

¹⁶Diana Puspa Karitas, Fransiska Susilowati, dkk. 2017. Buku Guru SD/MI Kelas IV: Tema 6 (Cita-Citaku). Balitbang: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud.

	intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi. ¹⁷

E. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.¹⁸

Pembelajaran IPA yang memberikan kesempatan siswa untuk mengkonstruksi konsep sendiri, akan memberikan pengalaman langsung untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA dengan memberikan pengalaman langsung dapat menumbuhkan *cognitive thinking skill* (keterampilanberpikir kognitif), *psychomotor skills* (keterampilan psikomotorik) dan *social skills* (keterampilan sosial).¹⁹ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan

¹⁷ Diana Puspa Karitas, Fransiska Susilowati, dkk. 2017. Buku Guru SD/MI Kelas IV: Tema 6 (Cita-Citaku). Balitbang: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud.

¹⁸Binti Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuri Pada Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Guru*, No.1, 2014, 52.

¹⁹ Ida Fitriyati, Arif Hidayat, Munzil, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pembelajaran Sains*, Vol. 1, No, 1, 2017,28.

manusia. IPA dipandang sebagai salah satu faktor utama dalam proses kehidupan manusia di bumi. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan manusia dengan alam dan segala isinya yang ada. Kelangsungan hidup manusia juga sangat bergantung dari alam. Mulai dari makanan untuk dapat bertahan hidup dan tempat tinggal yang juga berfungsi sebagai tempat berlindung dari binatang buas. Sejak jaman dahulu, manusia memanfaatkan alam untuk dapat bertahan hidup. Mereka juga dapat membedakan antara hewan dan tumbuhan yang dapat dimakan maupun yang tidak dapat dimakan. Mereka menggunakan alat-alat untuk dapat mendapatkan makanan yang diinginkan. Ini menandakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan dari pengalaman atau aktivitas yang mereka lakukan.²⁰ Jadi Sains secara harfiah juga dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

F. Metamorfosis

Perkembangan makhluk hidup sangat luas apabila dibahas seluruhnya. Dalam perkembangan anak usia dini mempelajari perkembangan makhluk hidup tidak seluruhnya dijelaskan secara rinci tetapi dijelaskan secara sederhana sehingga anak mudah memahami bagaimana proses perkembangan hidup hewan yang sering anak-anak temui. Dengan begitu anak memperoleh pengetahuan yang seharusnya didapat tentang perkembangan makhluk hidup. "Metamorfosis adalah proses perubahan bentuk dari larva menjadi dewasa". Metamorfosis adalah suatu proses dimana hewan secara fisik mengalami perkembangan dan pertumbuhan setelah menetas. Jadi pemahaman tentang metamorfosis yaitu cara memahami perubahan bentuk yang dialami hewan. Dimana hewan mengalami perubahan bentuk dari telur hingga dewasa. Ada dua jenis metamorfosis yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

²⁰Mainam, "Penerapan Metode Stad Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iii Sdn 002 Sekip Hulu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2019, 1273

Metamorfosis tidak sempurna merupakan siklus perubahan menjadi serangga setelah berubah dari bentuk nimfa. Metamorfosis tidak sempurna umumnya terjadi pada hewan jenis serangga seperti capung, belalang, jangkrik dan lainnya. Sedangkan metamorfosis sempurna mengalami tahapan yang lebih panjang. Metamorfosis sempurna hanya dimiliki oleh katak, kupu-kupu dan nyamuk.²¹ Metamorfosis kupu-kupu memiliki fase yang berurutan. Mengemukakan tahapan metamorfosis kupu-kupu:

- a. Kupu-kupu betina bertelur diranting pohon yang cocok untuk meletakkan telurnya.
- b. Setelah kurang lebih 2 minggu sampai 1 bulan telur menetas menjadi ulat. Lalu ulat memakan pucuk tumbuhan yang masih lunak. Ulat mengalami 5 kali pergantian kulit.
- c. Lalu ulat meminta dirinya menjadi kepompong. Periode menjadi kepompong selama 2 minggu sampai beberapa bulan. Lama-lama ia keluar menjadi menjadi kupu-kupu.

G. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV

Pendidikan karakter telah ada sejak lama dan menjadi bagian penting dari misi pendidikan nasional, meskipun terdapat perbedaan pandangan dan istilah. Momen dalam hal ini, wacana tentang urgensi pembangunan karakter semakin kuat dan menjadi fokus perhatian dalam menghadapi berbagai permasalahan nasional.²² Karakter sama dengan kepribadian, sedangkan kepribadian identik dengan moralitas dan etika sehingga kepribadian merupakan nilai-nilai umum perilaku manusia yang dianut semua aktivitas manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain, maupun dengan lingkungan.

²¹Taupik Rahman, Edi Hendi Mulyana, Sri Wendah, "Peningkatan Pemahaman Tentang Metamorfosis Melalui Media Gambar Seri Di Kelompok BTK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agamedia*, Vol. 2, No. 2, 2018, 187.

²²Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)" *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, 2016, 122.

Menurut piaget, Tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi mengambil tindakan untuk mengidentifikasi atau mempertimbangkan keadaan dimana suatu perilaku terjadi adalah dasar dari semua perilaku manusia, dengan demikian, proses belajar menuntut peserta didik untuk terlibat dalam proses kognitif yang sangat kompleks itu merupakan pengalaman mental yang akan mendorong sikap dan tindakan secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian pada anak.²³

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, menurut Piaget perkembangan yang berlangsung melalui empat tahap, yaitu:

a. Tahap Sensorimotor(0 – 1,5 tahun)

Selama periode ini, sejak lahir hingga usia dua tahun, bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka melalui perkembangan indera dan aktivitas motorik mereka. Aktivitas kognitif berfokus pada aspek individu dari alat (indera) dan gerak (motorik), yang artinya pada tahap ini anak hanya dapat melakukan kesadaran lingkungan melalui panca indera. indera dan gerakan seseorang. Situasi ini adalah dasar untuk perkembangan kognitif lebih lanjut, aktivitas sensorik dibentuk oleh proses penyesuaian struktur material karena interaksi dengan lingkungan.

b. Tahap pra-operasional (1,5 – 6 tahun)

Pada tingkat ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal di luar dirinya. Pemikiran kerjanya tidak memiliki sistem organisasi. Anak dapat memahami realitas lingkungan dengan menggunakan tanda dan simbol. Cara berpikir anak pada tingkat ini tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis.

c. Tahap Operasional Konkret (6 – 12 tahun)

²³Ridho Agung, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika”, *Al- adzka; Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no.1 (2019) : 27-34.

Pada tahap ini, anak sudah cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran logis, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada. Pada tahap ini, anak telah kehilangan kecenderungan animisme dan artifisialisme. Mengurangi keegoisan dan kemampuan untuk melakukan tugas konservasi dengan lebih baik. Namun, tanpa objek di depan mereka, anak-anak pada tahap aktivitas tertentu masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logis.

d. Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas)

Pada usia 12 tahun ke atas, fase penambangan baru akan muncul. Inisubtahap dapat menggunakan operasi spesifiknya untuk membentuk yang lebih kompleks operasi. Kemajuan pada anak pada tahap ini tidak perlu berpikir dengan bantuan benda atau peristiwa konkrit, mereka memiliki kemampuan berpikir abstrak. Anak-anak dapat memahami argumen bentuk dan tidak bingung dengan sisi argumen dan karenanya disebut bentuk aktif.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pada peserta didik itu berbeda-beda. Pada karakteristik peserta didik kelas IV terdapat pada tahap operasional konkrit, yaitu anak sudah mulai mengurangi keegoisannya dan dapat melakukan dan mengerjakan tugasnya dengan baik, walaupun nantinya tentu masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

H. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Mudjiono dalam Saur M. Tampubolon mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Dari beberapa pendapat tersebut

²⁴ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Intelektualita*, Vol. 3, No.1, 2015, 32-34.

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui proses kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan tes.²⁵ Hasil belajar juga disebut dengan kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.²⁶

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.²⁷

Hasil belajar juga termasuk kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajaritudibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Istimewa/Maksimal

Apabila seluruh bahan pembelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik.

b. Baik Sekali/Optimal

Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.

c. Baik/Minimal

²⁵ Army Nur Yudha, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2", *Jurnal Handayani*, Vol. 07(2), 2017, 151.

²⁶ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNISKA*, Vol.3, No. 1,2015, 57.

²⁷ Kosilah, Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 6, 2020, 1142.

Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh peserta didik.

d. Kurang

Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 69% dikuasai oleh peserta didik.²⁸

Hasil belajar peserta didik yang ada di MI Da'watul Khoir dalam pembelajaran IPA masih dalam tahap baik, peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga tertib. Adanya media yang dikembangkan diharapkan nantinya akan meningkatkan hasil belajar ranah kognitif bagi peserta didik di MI Da'watul Khoir hingga pada tahap Maksimal.

2. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Pada setiap hasil belajar harus sesuai dengan kriteria yang ada. Melakukan penilaian hasil belajar terdapat beberapa kriteria landasan penilaian hasil belajar. Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 4 menyangkut prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai
- c. Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dan genre

²⁸ Zurtina, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPA dikelas IV MIN 10 bandar lampung", (Skripsi, Lampung, IAIN Raden Intan Lampung), 2017, 25.

- d. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- e. Terpadu, penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik
- g. Sistematis, penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku
- h. Kriteria, berarti penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan dan
- i. Akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.²⁹

²⁹Kosilah, Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 6, 2020, 1143.